

TAJUK

Jadikan Hari Batik Nasional sebagai Momentum Menjaga Warisan Budaya

Hari Batik Nasional diperingati setiap 2 Oktober. Pada 2024 ini, Hari Batik Nasional telah memasuki peringatan yang ke-15 sejak pertama kali ditetapkan pada 2009 lalu. Batik telah mendapat pengakuan UNESCO sebagai *Intangible Cultural Heritage of Humanity* atau Warisan Budaya Tak Benda. Tidak sebatas tradisi, peringatan Hari Batik Nasional juga menjadi upaya menjaga identitas dan kebanggaan nasional. Hari Batik Nasional bukan hanya momen

bagi masyarakat untuk mengenalkan batik, tetapi juga menjadi kesempatan mempelajari sejarah dan filosofi di balik batik. Masyarakat perlu didorong untuk lebih memahami nilai yang terkandung dalam setiap motif batik, sehingga batik tidak hanya menjadi produk tekstil, tetapi juga warisan budaya. Masyarakat perlu lebih menghargai batik sebagai warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan seni tinggi, bukan sekadar pakaian. Selain itu, batik juga memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Industri

batik telah menciptakan lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal. Dengan demikian, Hari Batik Nasional menjadi momentum untuk mendukung produk lokal. Dalam industri tekstil, batik menghadapi tantangan besar, terutama dengan munculnya produk-produk tekstil bermotif batik yang diproduksi secara massal. Peringatan Hari Batik Nasional semestinya bisa mendukung para perajin dan pengusaha produk batik dengan cara mendorong masyarakat untuk menggunakan

dan memopulerkan batik di setiap aktivitas. Pelestarian batik mesti perlu dilakukan lebih banyak, di tingkat sekolah, intansi ataupun komunitas. Tantangan untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya maupun industri yang bisa menggerakkan perekonomian masyarakat tidak mudah. Pengusaha batik sudah sering menyampaikan pentingnya regenerasi batik, tidak hanya regenerasi perajin, tetapi juga regenerasi pencinta dan pemakai batik. Batik sudah cukup populer di

kalangan sepuh maupun generasi milenial. Namun, batik masih perlu dipopulerkan di kalangan generasi Z. Sebagai produk ekspor, batik juga menghadapi tantangan besar. Dalam satu tahun, kinerja ekspor industri tekstil dan pakaian jadi mengalami kontraksi berturut-turut yang signifikan, yakni turun 5,56% pada kuartal kedua dibandingkan dengan kuartal yang sama di tahun sebelumnya. Ekspor industri batik juga tidak luput dari kondisi ini, dengan penurunan mencapai 8,29%

dibandingkan tahun lalu. Industri tekstil dan pakaian sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pada kuartal II tahun 2024, industri ini berkontribusi sekitar 5,72% terhadap PDB Non-Migas. Persoalan ini harus diatasi dengan upaya-upaya bersama untuk memperluas pasar batik secara global dan meningkatkan kreativitas para perajin. Pemerintah juga perlu memudahkan upaya para perajin untuk berkreasi dan memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Melawan Ancaman Digital Menjelang Pilkada



Rendra Widyatama
Staf Pengajar Senior Prodi Ilmu Komunikasi UAD/Alumni S3 Debrecen University Hungary/Peneliti media komunikasi dan perilaku khalayak

pilihan politiknya saat mencoblos dalam bilik suara. Dalam rangka menggalang opini publik tersebut itulah, media sosial menempati posisi sangat vital. Terkait dengan hal di atas, dapat dimaklumi bila menjelang pilkada serentak semua platform media sosial mulai riuh dengan konten politik. Semua kandidat dan pendukung kandidat mulai menggunakan media sosial sebagai saluran kampanye. Tidak dipungkiri, dalam keriuhan kampanye tersebut ada pula yang mengerahkan bots, akun palsu, dan buzzer bayaran untuk membangun dukungan.

Merusak Integritas
Bots adalah program otomatis yang dirancang untuk meniru aktivitas manusia di internet. Sebenarnya, bots memiliki peran sah, misalnya dalam layanan pelanggan otomatis. Namun, dalam konteks media sosial, bots sering

disalahgunakan untuk menyebarkan spam dan konten berbahaya. Di sisi lain, akun palsu dibuat dengan identitas fiktif untuk tujuan penipuan atau penyebaran hoaks. Keberadaan akun palsu dan bots tidak hanya merusak kepercayaan publik, tetapi juga menciptakan lingkungan digital yang penuh ketidakpastian dan ketidakpercayaan.



Situasi tersebut ditambah runyam dengan keberadaan buzzer bayaran. Mereka adalah akun atau sekelompok akun yang dibayar untuk mempromosikan atau menyerang pihak tertentu melalui media sosial, yang sering kali menggunakan identitas palsu atau anonim. Mereka beroperasi

atau individu, yang sering kali menyesatkan dan tidak sesuai dengan kenyataan. Mereka dapat menyebarkan informasi dalam jumlah besar dengan sangat cepat, melebihi kemampuan manusia. Hal ini menjadikan mereka alat yang sangat efektif untuk propaganda dan disinformasi. Akhirnya mereka dapat merusak integritas informasi karena membingungkan public dalam membedakan antara informasi asli dan buatan. Jelas, hal ini membuat kepercayaan publik terhadap media sosial tergerus.

Pelarangan Bots
Buzzer bayaran, umumnya juga memiliki akses ke sumber daya yang besar, yang memungkinkan mereka mengkoordinasikan kampanye disinformasi dengan sangat efektif. Dengan kombinasi ini, bots dan buzzer bayaran menjadi ancaman signifikan terhadap kesehatan ekosistem digital. Akhirnya, mereka dapat mempengaruhi pemilihan umum secara tidak adil mengingit akun palsu, bots, dan buzzer bayaran sering terdeteksi digunakan untuk memanipulasi informasi sehingga merugikan demokrasi. Jelas, hal ini menjadi ancaman serius bagi prinsip-prinsip demokrasi yang jujur dan adil,

karena opini yang terbentuk bukanlah refleksi dari pandangan masyarakat yang sebenarnya, melainkan hasil manipulasi yang terencana. Atas berbagai dampak negatif tersebut di atas, maka pelarangan bots, akun palsu dan buzzer bayaran dalam politik menjadi urgen dilakukan. Untuk mengatasi ancaman ini, pemerintah dan platform media sosial perlu bekerja sama dalam menciptakan regulasi dan teknologi deteksi yang lebih canggih. Pemerintah harus memberlakukan kebijakan yang melarang penggunaan bots, akun palsu dan buzzer bayaran untuk tujuan yang tidak sah. Selain itu, platform media sosial perlu mengembangkan teknologi yang mampu mendeteksi dan menghapus akun palsu secara efisien. Pelarangan bots, akun palsu dan buzzer bayaran menjadi sangat penting untuk perlindungan terhadap integritas informasi dan proses demokrasi. Dengan mengadopsi kebijakan yang ketat dan teknologi deteksi yang canggih, kita dapat menciptakan ekosistem digital yang lebih aman, sehat, dan dapat dipercaya. Kolaborasi antara pemerintah, platform media sosial, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan lingkungan digital yang baik dan bebas dari manipulasi informasi, sehingga menegakkan demokrasi.

Di era digital, media sosial seperti Facebook, Instagram dan TikTok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, berbagai platform tersebut juga berperan dalam penyebaran informasi dan promosi, termasuk dalam bidang politik apalagi menjelang pilkada serentak. Namun, perkembangan teknologi ini membawa tantangan serius, terutama terkait dengan proliferasi bots, akun palsu, dan buzzer bayaran yang digunakan untuk manipulasi opini publik. Dalam politik, opini publik merupakan masalah pokok yang sangat diperhatikan. Melalui opini politik, politisi dapat membentuk persepsi public tentang partai dan kandidat sekaligus membentuk preferensi calon pemilih mengarahkan

@Harian_Jogja
Pesan/kicauan tak menyinggung masalah SARA, bukan fitnah, tidak bersifat promotif atau mendiskreditkan pihak atau produk tertentu. Anda juga bisa mengirimkan melalui Whatsapp di nomor 0852 9226 0404.

@Harian_Jogja
Harga Bawang Merah Hari Ini Melonjak, Cabai Rawit Ikut Mahal

triA@titivwww
tadi beli bawang merah keparas 1/2kilo 18rb

POJOK
Kinerja Pemda DIY kembali raih predikat AA **Terus perbaiki kesejahteraan warga...**
Politik uang berubah jadi nontunai **Biar enggak pakai amplop...**

CEK FAKTA

Hoaks Warga Saudi Sebut Umat Islam Indonesia Bodoh

Baru-baru ini, di media sosial beredar sebuah unggahan yang menyertakan tangkapan layar artikel, yang diklaim berasal dari sebuah kantor berita, warga Arab Saudi menyebut umat Islam di Indonesia mudah dibodohi oleh habib yang tidak jelas asal usulnya. Narasi tersebut disebarkan oleh sejumlah akun di beberapa platform media sosial. Di Facebook, narasi ini diunggah oleh akun bernama *Atmaja Bakti Pandia* dan *Rizal Samawi* pada Minggu (22/9). Sementara, di X, narasi ini diunggah oleh akun @Tita83079013 pada Jumat (20/9) dan @udaytokay pada Senin (23/9). Sejumlah unggahan tersebut menyertakan tangkapan layar artikel berita yang diklaim dipublikasikan oleh *Antara* berjudul *Warga Arab Saudi Sebut: Islam Indonesia mudah dibodohi oleh Bodohi Oleh Habib-Habib*.

Yang Tidak Jelas Asal Usulnya. Dikutip dari *cekfakta.com*, Rabu (2/10), Tim Riset Tirto menelusuri tangkapan layar artikel berita yang disertakan dalam unggahan tersebut. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik *reverse image search* dari *Google Images*. Hasil penelusuran mengarahkan ke artikel klarifikasi dari *Antara* terkait klaim ini. Direktur Pemberitaan LKBN Antara, Irfan Junaidi, memastikan pihaknya tidak pernah membuat berita dengan judul tersebut. *Antara* menyebut bahwa foto yang digunakan dalam klaim tersebut merupakan foto yang berasal dari artikel berjudul *Bahasa Indonesia diminati warga Arab Saudi* yang diunggah pada Kamis (10/1/2019). Artikel tersebut memuat pernyataan Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa)



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Muhammad Abdul Khak, yang menyatakan minat warga Arab Saudi mempelajari bahasa Indonesia cukup tinggi. Kesimpulannya, tangkapan layar artikel berita dengan judul yang mengklaim warga Arab Saudi menyebut umat Islam di Indonesia mudah dibodohi oleh habib yang tidak jelas asal usulnya merupakan hasil manipulasi. *Antara* memastikan pihaknya tidak pernah membuat berita dengan judul tersebut. Foto yang digunakan dalam artikel klaim tersebut merupakan foto yang berasal dari artikel *Antara* berjudul *Bahasa Indonesia diminati warga Arab Saudi* yang diunggah pada Kamis (10/1/2019). (JIBI/cekfakta.com)

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Anton Wahyu Prihartono.
Wakil Pemimpin Redaksi: Nugroho Nurcahyo.
General Manajer Konten: Budi Cahyana.
Dewan Redaksi: Ahmad Djauhar, Arief Budisusilo, Y. Bayu Widagdo, Suwarmin, Rini Yustiningsih.
Manajer Sekretariat Redaksi & Promosi: Putri Meridhita.
Manajer Konten Senior: Laila Rochmatin, Maya Herawati, Sugeng Pranyoto
Manajer Konten: Arief Junianto, Bhekti Suryani, Galih Eko Kurniawan, Mediani Dyah Natalia, Yudhi Kusdiyanto.
Reporter: Abdul Hamid Razak, Alfi Annisa Karin, Andreas Yuda Pramono, Anisatul Umah, Bernadetha Dian Saraswati, Catur Dwi Janati, David Kurniawan, Jumali, Lugas Subarkah, Nina Atmasari, Sirojul Khafid, Sunarsono, Stefani Yulindriani Ria S. R, Triyo Handoko, Ujang Hasanudin, Yosef Leon Pinsker.
Videografer: Desi Suryanto (koordinator).
Asisten Manajer Kreatif & Desain: Muhammad Nurbawa Purna Yudha.

Harian Jogja BERBUDAYA. MENGINSPIRASI. TERPERCAYA.

Penerbit PT Aksara Dinamika Jogja | Sertifikat Dewan Pers No: 205/DP-Terverifikasi/K/II/2018

Presiden Direktur: Arief Budisusilo.
Direktur Bisnis: Anton Wahyu Prihartono.
Direktur Keuangan dan Administrasi: Annisa Nurul Aini.
General Manajer IMS: Sri Pujiningsih.
Manajer Event: Eko Soetarmo
Manajer Sirkulasi & Pengembangan Bisnis: Wisnu Wardana.

Alamat Redaksi/Perusahaan: Jl. A.M. Sangaji 41 Jogja-Telp: 0274-583183 (Hunting)-Faks: 0274-564440. Iklan@harianjogja.com & Sirkulasi@harianjogja.com-Rekening Bank: PT Aksara Dinamika Jogja, Bank Mandiri cab. Katamso 137-000.583966-3-Tarif Iklan: Display BW 20.500/mmkI, FC 33.000/mmkI, kolom 11.500/mmkI, baris 7.000/baris, dukacita BW 10.000/mmkI, FC 13.000/mmkI, hal 1 FC bawah lipatan Rp 80.000/mmkI, Atas lipatan Rp 85.000/mmkI, creative ad BW Rp 26.500/mmkI, FC 42.000/mmkI-Peretakan: PT Solo Grafika Utama. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Jurnal Hari Jogja selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima atau meminta imbalan apapun dari narasumber berkaitan dengan pemberitaan. Redaksi menerima artikel dari penulis. Artikel diketik dengan spasi ganda maksimal 6.000 karakter disertai riwayat hidup singkat penulis, foto diri penulis, nomor rekening bank, dan NPWP (jika ada). Kirimkan melalui email ke alamat *aspirasi@harianjogja.com*. Artikel harus orisinal dan tidak dikirimkan ke media massa lain. Setiap artikel yang dimuat merupakan pendapat pribadi penulis, menceraikan publik, dan tidak mempertentangkan SARA. Artikel yang dimuat menjadi hak redaksi Hari Jogja dan dapat diterbitkan di media lain yang tergabung dalam grup *Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI)*. Apabila lebih dari dua pekan tulisan tak dimuat, penulis berhak mengirimkan ke media lain. Sekretariat redaksi tidak melayani pembayaran honor secara langsung. Honor penulis akan dikirim melalui transfer bank.